

PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN SARUNG BANTAL PATCHWORK BERBAHAN PERCA PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN WIROGUNAN YOGYAKARTA

Penulis 1 : Rokhmi Artha Nugraheni
Penulis 2 : Dr. Widiastuti, M.Pd.
Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email : rokhmiartha.nugraheni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses dan hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca pada warga binaan lembaga permasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan di lembaga permasyarakatan Wirogunan Yogyakarta sejumlah 5 orang, selanjutnya dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel yang dibuktikan dengan validitas isi menggunakan *expert judgment* dan reliabilitas instrumen dengan *inter-rater of agreement*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan ditinjau dari: 1) Aspek persiapan sebesar 80% (kategori baik); 2) Aspek proses sebesar 70% (kategori cukup); dan 3) Hasil pelatihan dari aspek persiapan peserta 60% dalam kategori sangat kompeten dan 40% kompeten. Sedangkan aspek proses pelaksanaan pelatihan sebanyak 20% dalam kategori sangat kompeten, 40% kompeten, dan 40% kurang kompeten. Dari aspek hasil pelatihan seluruhnya peserta dalam kategori kompeten.

Kata Kunci: program pelatihan, warga binaan, sarung bantal patchwork, bahan perca

IMPLEMENTATION OF PATCHWORK TRAINING PROGRAM MAKING OF PERCA MATERIAL IN THE DEVELOPMENT OF CITIZENS IN YOGYAKARTA WIROGUNAN INSTITUTION

ABSTRACT

This study aims to describe the preparation, process and results of the implementation of training in making patchwork pillowcases to residents of the Yogyakarta Wirogunan Penitentiary. This research is quantitative descriptive. The population in this study were 5 inmates in the Yogyakarta Wirogunan Penitentiary as many as 5 people, then used as a sample. Data collection techniques are observation, questionnaire and documentation. The instrument was declared valid and reliable as evidenced by the content validity using expert judgment and the reliability of the instrument with inter-rater of agreement. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis. The results showed that in terms of 1) Aspect of preparation was 80% (good category); 2) The process aspect is 70% (sufficient category); and 3) The results of the training from the aspect of preparation of participants 60% in the category of very competent and 40% competent. While aspects of the training implementation process as much as 20% in the category of highly competent, 40% competent, and 40% less competent. From the aspect of the results of the training all participants were in the competent category.

Keywords: fostered citizen training program, patchwork pillowcases, patchwork

PENDAHULUAN

Pembinaan narapidana bertujuan untuk mengembalikan narapidana secara sehat dalam kehidupan masyarakat. Oeh karena itu pembinaan yang diberikan kepada narapidana semestinya bukan sekedar mengisi waktu belaka, namun untuk memberikan bekal hidup yang cukup bagi mereka ketika kembali dalam kehidupan masyarakat. Pembinaan bagi narapidana sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Pembinaan yang dimaksud adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana. Pembinaan bagi narapidana meliputi pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

Sistem pemasyarakatan sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum Undang-undang No. 12 Tahun 1995 adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Pada Pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa integrasi adalah pemulihan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan narapidana dan anak didik pemasyarakatan dengan masyarakat.

Pelatihan atau training adalah upaya perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui suatu upaya sengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relatif singkat, dan dalam penyampaianya menekankan pada praktek dari pada teori (Ikka Kartika, 2011:8). Selain itu, pelatihan juga merupakan upaya untuk meningkatkan SDM (sumber daya manusia) dilingkungan kerja, masyarakat maupun lingkungan keluarga.

Pelatihan pada umumnya dilakukan oleh perusahaan kepada karyawan baru untuk memperoleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Pelatihan ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap, bakat dan keterampilan, dalam mengolah atau memanfaatkan limbah perca agar warga binaan mampu meningkatkan kualitas, produktifitas, dan kompetensi individu serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk menunjang kehidupan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Sebanyak 312 warga binaan dianjurkan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta, pelatihan yang diberikan kepada warga binaan antara lain pelatihan menyulam, menjahit, mengukir, memahat, memasak dan lain-lain. Banyaknya minat warga binaan pada pelatihan menjahit karena banyak lapangan pekerjaan yang bisa diciptakan dengan keahlian menjahit, maka warga binaan diberikan pelatihan pemanfaatan perca, untuk di latih membuat kreativitas produk yang berkualitas dengan tehnik sambung serta mengkombinasikan kain menjadi suatu bentuk yang memiliki nilai seni tinggi (*patchwork*) yaitu menyambungkan bagian pola satu dengan pola lain dengan tusuk jelujur halus atau jahitan stik mesin jahit. Setelah melakukan pelatihan pemanfaatan perca diharapkan agar warga binaan dapat mengembangkan keahlian, keterampilan, sikap, bakat dan pengetahuan dalam mengolah atau memanfaatkan perca limbah perca menjadi produk kreatif yang berkualitas dan bernilai seni tinggi. Selain itu, pemanfaatan perca juga dapat mengurangi limbah tekstil dan kerusakan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan tujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* menggunakan kain perca di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung pada Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Taman Siswa No.6, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Penelitian ini berlangsung di bulan September tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga binaan di lembaga permasyarakatan Wirogunan Yogyakarta yang sudah berminat dan sudah dikelompokkan oleh instruktur untuk mengikuti pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca yaitu sejumlah 5 orang, dan selanjutnya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket (teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis pada pendapatden), wawancara, dokumentasi (data yang diambil berupa persiapan, proses dan hasil), observasi (dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen angket dalam penelitian ini dibuktikan dengan validitas isi yaitu dengan melalui pertimbangan para ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini, konsultasi dilakukan dengan dosen pembimbing dan dosen validator untuk diperiksa dan di evaluasi secara sistematis sehingga diketahui butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, kemudian para ahli memberikan keputusan apakah instrumen yang akan digunakan apakah sudah layak atau belum untuk pengambilan data. Hasil keputusan para

ahli, instrument yang telah disusun dinyatakan layak untuk mengambil data.

Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kestabilan instrumen angket dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pembuktian reliabilitas dalam penelitian ini dengan melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (*inter-rater of agreement*).

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menganalisis hasil observasi, proses pelatihan dan hasil belajar pelatihan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang perilakunya dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggambarkan suatu masalah, menceritakan peristiwa serta melukiskan keadaan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh. Penyusunan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Aspek Persiapan

Hasil pendapat peserta mengenai pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca pada aspek persiapan dapat dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pendapat Peserta Mengenai Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal *Patchwork* Berbahan Perca pada Aspek Persiapan

Pernyataan	Jawaban "Ya"		Jawaban "Tidak"	
	F	%	F	%
Instruktur menyiapkan diri secara fisik dan mental untuk membuka program pelatihan	3	60%	2	40,0%
Instruktur menyiapkan peserta pelatihan meliputi proses kerja ergonomic (posisi kerja, peneranangan, posisi duduk), sesuai dengan SOP, memakai APD	3	60%	2	40,0%
Instruktur menyampaikan tujuan pelatihan kepada peserta pelatihan sesuai dengan tema pelatihan	5	100,0%	0	00,0%
Instruktur menyampaikan cakupan materi dengan menggunakan media (benda) atau dengan berdiskusi	5	100,0%	0	00,0%
Rata-rata Persentase Pendapat "Ya"	80%			
Kategori	Baik			

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta pelatihan berpendapat pada aspek persiapan instruktur sudah dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa persiapan pelaksanaan pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca pada aspek persiapan instruktur sudah baik, yang ditunjukkan dari persiapan instruktur dalam: 1) menyiapkan diri secara fisik dan mental untuk membuka program pelatihan 2) menyiapkan peserta pelatihan meliputi proses kerja ergonomis (posisi kerja, penerangan, posisi duduk), sesuai dengan SOP, memakai APD, 3) menyampaikan tujuan pelatihan kepada peserta pelatihan sesuai dengan tema pelatihan, dan 4)

menyampaikan cakupan materi dengan menggunakan media (benda) atau dengan berdiskusi. Berdasarkan keempat indikator persiapan instruktur tersebut maka dinyatakan bahwa pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca sudah dalam kategori baik.

2. Aspek Proses

Hasil pendapat peserta mengenai pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca pada aspek proses disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pendapat Peserta Mengenai Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal *Patchwork* Berbahan Perca pada Aspek Proses

Pernyataan	Jawaban "Ya"		Jawaban "Tidak"	
	f	%	F	%
Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan dan konsep pelatihan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan	2	40.0%	3	60%
Instruktur menyampaikan materi secara sistematis	4	80%	1	20.0%
Instruktur memberikan contoh penggunaan alat dan bahan secara evisien serta menjelaskan langkah-langkah pembuatan sarung bantal	5	100,0%	0	00,0%
Instruktur berkeliling memantau peserta pelatihan melihat proses pembuatan sarung bantal serta memotivasi peserta	3	60%	2	40.0%
Rata-rata Persentase Pendapat "Ya"	70%			
Kategori	Cukup			

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapat peserta pelatihan pada aspek proses memperoleh persentase sebesar 70%, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti pendapat peserta mengenai pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca pada aspek proses cukup baik. Hasil tersebut dapat dijelaskan oleh 4 pernyataan antara lain: 1) peserta mayoritas menyatakan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan pelatihan dan konsep pelatihan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan sebanyak 60%, 2) mayoritas peserta menyatakan instruktur menyampaikan materi secara sistematis sebanyak 80%, 3) seluruh peserta (100%) menyatakan instruktur memberikan contoh penggunaan alat dan bahan secara evisien serta menjelaskan langkah-langkah pembuatan sarung bantal, 4) mayoritas peserta menyatakan instruktur berkeliling memantau peserta pelatihan melihat proses pembuatan

sarung bantal serta memotivasi peserta sebanyak 60%.

3. Hasil Penilaian Kompetensi Peserta Dan Pendapat Peserta Terhadap Instruktur

Tabel 3. Penilaian Kompetensi Ditinjau Dari Aspek Persiapan

Indikator	% Ketercapaian Hasil (Standar= 10%)
Kelengkapan alat	3.4%
Perlengkapan bahan	4.0%
Kesiapan peserta dan keselamatan kerja	1.6%
% Ketercapaian Peserta	9.0%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa penilaian kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca ditinjau dari aspek persiapan mencapai bobot 9%. nilai masih dibawah standar maksimal yang ditetapkan sebelumnya yaitu 10%. oleh karena itu, program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan

perca perlu ditingkatkan lagi terutama pada kelengkapan alat serta kesiapan peserta dan keselamatan kerja agar sesuai standar bobot yang ditetapkan.

Tabel 4. Penilaian Kompetensi Ditinjau Dari Aspek Proses

Indikator	% Ketercapaian Hasil (Standar= 60%)
Pembuatan design	3,5%
Pembuatan pola	7,0%
Memotong bahan/kain	6,5%
Stikan jahitan	6,5%
Memasang rit sruting	16,0%
Kelebihan/kampuh	3,3%
% Ketercapaian Peserta	42,8%

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa penilaian kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca ditinjau dari aspek proses mencapai bobot 42,8%. Nilai masih dibawah standar yang ditetapkan sebelumnya yaitu 60%. Oleh karena itu, program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca perlu ditingkatkan lagi agar sesuai standar bobot yang ditetapkan.

Tabel 5. Penilaian Kompetensi Ditinjau Dari Aspek Hasil

Indikator	% Ketercapaian Hasil (Standar= 30%)
Garis pola	5,0%
Kreativitas	7,5%
Kerapihan jahitan	3,0%
Kekuatan jahitan	4,0%
% Ketercapaian Peserta	19,5%

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa penilaian kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca ditinjau dari aspek hasil mencapai bobot 19,5%. Nilai tersebut masih dibawah standar yang ditetapkan sebelumnya yaitu 30%. Oleh karena itu, program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca perlu ditingkatkan lagi dan dilakukan secara kontinue agar sesuai standar bobot yang ditetapkan peserta semakin terampil dan berkompeten.

B. Hasil Uji Kompetensi

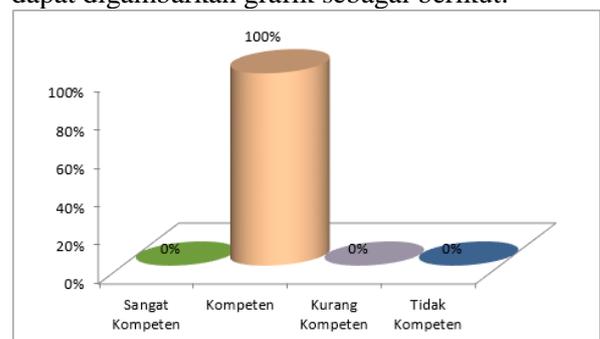
Data penilaian kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan

sarung bantal patchwork berbahan perca diperoleh melalui lembar observasi dengan 3 aspek penilaian dan jumlah pendapatden 5 peserta yang mengikuti program pelatihan. penentuan kategorisasi kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca, setelah nilai minimum (xmin) dan nilai maksimum (xmax) diketahui yaitu 13 dan 52, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (mi) dengan rumus $mi = \frac{1}{2} (xmax+xmin)$, mencari standar deviasi ideal (sdi) dengan rumus $sdi = \frac{1}{6} (xmax-xmin)$. berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal data observasi penilaian kompetensi peserta adalah 33, standar deviasi ideal adalah 7. berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Kompetensi Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal Patchwork Berbahan Perca

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	≥ 44	0	00,0%	Sangat Kompeten
2	33-43	5	100,0%	Kompeten
3	26-32	0	0,0%	Kurang Kompeten
4	< 23	0	0,0%	Tidak Kompeten
Total		5	100,0%	

Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca seluruhnya yakni 5 peserta (100%) dalam kategori kompeten. sementara untuk kategori sangat kompeten, kurang kompeten dan tidak kompeten tidak ada. berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kompetensi Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal *Patchwork* Berbahan Perca

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan seluruh peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca dalam kategori kompeten (100%). Hal ini berarti kecenderungan peserta setelah pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca dalam kategori kompeten. Kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca dapat dijelaskan pada tiga aspek yaitu aspek persiapan, aspek proses dan aspek hasil. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing aspek tersebut.

1. Aspek Persiapan Pelatihan

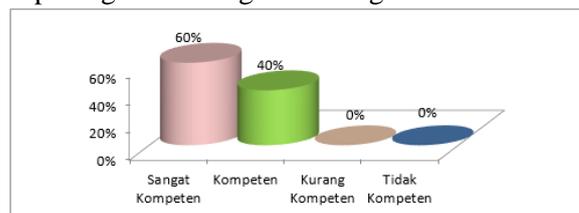
Data aspek persiapan diperoleh melalui lembar observasi dengan 3 indikator dan jumlah pendapatden 5 peserta yang mengikuti program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca. penentuan kecenderungan aspek persiapan, setelah nilai minimum (x_{min}) dan nilai maksimum (x_{max}) diketahui yaitu 3 dan 12, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (m_i) dengan rumus $m_i = \frac{1}{2} (x_{max} + x_{min})$, mencari standar deviasi ideal (s_{di}) dengan rumus $s_{di} = \frac{1}{6} (x_{max} - x_{min})$. berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek persiapan adalah 8, standar deviasi ideal adalah 2. berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategorisasi data aspek persiapan sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian Kompetensi Aspek Persiapan Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal *Patchwork* Berbahan Perca

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	≥ 11	3	60,0%	Sangat Kompeten
2	8-19	2	40,0%	Kompeten
3	5-7	0	0,0%	Kurang Kompeten
4	< 5	0	0,0%	Tidak Kompeten
Total		5	100,0%	

Tabel 7 terlihat bahwa kompetensi pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca ditinjau dari aspek persiapan mayoritas dalam kategori sangat kompeten. sisanya dalam kategori kompeten sebanyak 2 peserta (40%). sementara

untuk kategori kurang kompeten dan tidak kompeten tidak ada. berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kompetensi Aspek Persiapan Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal *Patchwork* Berbahan Perca

Gambar di atas menunjukkan seluruh peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca ditinjau dari aspek persiapan dalam kategori sangat kompeten (60%). hal ini berarti peserta dalam kelengkapan alat menjahit, bahan menjahit serta kesiapan peserta pelatihan dan keselamatan kerja sudah sangat baik.

2. Aspek Proses Pelaksanaan Pelatihan

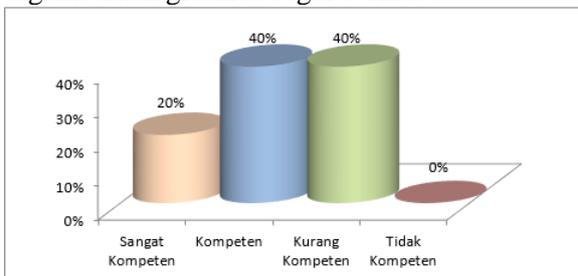
Data aspek proses diperoleh melalui lembar observasi dengan 6 indikator dan jumlah pendapatden 5 peserta yang mengikuti program pelatihan pembuatan sarung bantal *patchwork* berbahan perca. penentuan kecenderungan aspek persiapan, setelah nilai minimum (x_{min}) dan nilai maksimum (x_{max}) diketahui yaitu 6 dan 24, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (m_i) dengan rumus $m_i = \frac{1}{2} (x_{max} + x_{min})$, mencari standar deviasi ideal (s_{di}) dengan rumus $s_{di} = \frac{1}{6} (x_{max} - x_{min})$. berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek proses adalah 15, standar deviasi ideal adalah 3. berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategorisasi data aspek proses sebagai berikut:

Tabel 8. Penilaian Kompetensi Aspek Proses Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal *Patchwork* Berbahan Perca

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	≥ 20	1	20,0%	Sangat Kompeten
2	15-19	2	40,0%	Kompeten
3	11-14	2	40,0%	Kurang Kompeten
4	< 11	0	0,0%	Tidak Kompeten
Total		5	100,0%	

Tabel 8 dapat diketahui bahwa kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan

pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca ditinjau dari aspek proses sebanyak 1 peserta (20%) dalam kategori sangat kompeten. kemudian dalam kategori kurang kompeten dan kompeten masing-masing sebanyak 2 peserta (40%). sementara untuk kategori tidak kompeten tidak ada. berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Kompetensi Aspek Proses Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal Patchwork Berbahan Perca

Gambar tersebut menunjukkan sebagian besar peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca ditinjau dari aspek proses dalam kategori kompeten dan kurang kompeten. hal ini berarti pihak Lembaga Permasyarakatan Wirogunan Yogyakarta memberikan pelatihan secara kontinue kepada peserta agar lebih optimal meliputi pembuatan design, pola, memotong bahan/kain, stikan jahitan, memasang rit dan kelebihan/kampung.

3. Aspek Hasil Belajar

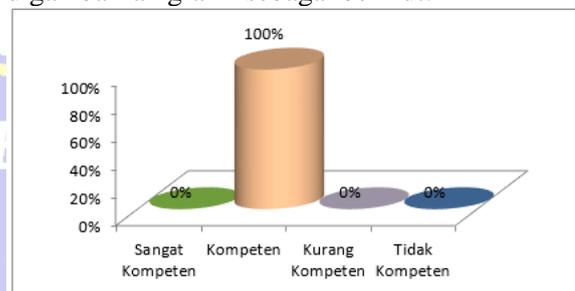
Data aspek hasil diperoleh melalui lembar observasi dengan 4 indikator dan jumlah pendapatden 5 peserta yang mengikuti program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca. penentuan kecenderungan aspek hasil, setelah nilai minimum (x_{min}) dan nilai maksimum (x_{max}) diketahui yaitu 4 dan 16, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (m_i) dengan rumus $m_i = \frac{1}{2} (x_{max} + x_{min})$, mencari standar deviasi ideal (s_{di}) dengan rumus $s_{di} = \frac{1}{6} (x_{max} - x_{min})$. berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal aspek hasil adalah 10, standar deviasi ideal adalah 2. berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategorisasi data aspek hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Aspek Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal Patchwork Berbahan Perca

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	\geq	0	0,0%	Sangat

	12			Kompeten
2	10-11	5	100,0%	Kompeten
3	8-9	0	0,0%	Kurang Kompeten
4	<8	0	0,0%	Tidak Kompeten
Total		5	100,0%	

Tabel 9 terlihat bahwa kompetensi pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca ditinjau dari aspek hasil seluruhnya dalam kategori kompeten. Sementara untuk kategori sangat kompeten, kurang kompeten dan tidak kompeten tidak ada. Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Kompetensi Aspek Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal Patchwork Berbahan Perca

Gambar 4 menunjukkan seluruh peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca ditinjau dari aspek hasil dalam kategori kompeten (100%). Hal ini berarti peserta dalam menunjukkan garis pola/sudut design sudah tepat, memiliki kreativitas, kerapihan dan kekuatan jahitannya sudah baik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca dalam kategori kompeten (100%). Sementara untuk kategori sangat kompeten, kurang kompeten dan tidak kompeten tidak ada. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh puji lestari (2015) yang juga menyimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan, peserta memiliki kompetensi yang lebih baik yakni rata-rata keseluruhan dengan nilai terbaik 9 peserta mendapatkan nilai sangat baik (sb).

Temuan lain dalam penelitian ini yakni secara keseluruhan pendapat peserta mengenai pelaksanaan program pelatihan pembuatan

sarung bantal patchwork berbahan perca memperoleh persentase 80%, sehingga dalam kategori baik. Pendapat tersebut dapat dijelaskan pada 3 aspek yakni aspek persiapan memperoleh 80% dalam kategori baik, aspek proses memperoleh 72% dalam kategori cukup dan aspek hasil memperoleh 100% dalam kategori sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai baik pada pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca. Oleh karena itu, pihak lembaga permasyarakatan wirogunan dapat menyelenggarakan program pelatihan secara kontinue dan berkelanjutan.

Kompetensi peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tiga aspek yaitu aspek persiapan, aspek proses dan aspek hasil.

1. Aspek Persiapan Pelaksanaan

Dalam pelatihan diperlukan persiapan yang matang. Dengan persiapan yang matang, maka program pelatihan dapat berjalan dengan lebih optimal. Ditinjau dari aspek persiapan menunjukkan bahwa seluruh peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca mayoritas dalam kategori sangat kompeten (60%). Sementara sebanyak 2 peserta (40%) dalam kategori kompeten. Hal ini berarti peserta dalam kelengkapan alat menjahit, bahan menjahit serta kesiapan peserta pelatihan dan keselamatan kerja sudah sangat baik. Dengan persiapan yang baik tersebut, maka program pelatihan akan menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat tina afiatin dkk (2013:15-17) bahwa keberhasilan sebuah program pelatihan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya faktor persiapan. Persiapan peserta pelatihan yang positif terhadap program pelatihan merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan program pelatihan. Selain kesiapan untuk belajar, hal lain yang perlu diperhatikan adalah apakah peserta memiliki persyaratan agar dapat menjadi calon peserta yang baik dalam mempelajari perilaku-perilaku baru. Apakah peserta memiliki motivasi untuk belajar? Ketika menjalankan tugas-tugas baru dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar, seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar hampir dapat dipastikan bahwa proses belajar tidak akan terjadi dengan baik.

2. Aspek Proses Pelaksanaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek proses pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca sebanyak 2 peserta (40%) dalam kategori kompeten dan kurang kompeten. Sisanya sebanyak 1 peserta (20%) dalam kategori sangat kompeten. Sementara untuk kategori tidak kompeten tidak ada. Hal ini berarti pihak lembaga permasyarakatan wirogunan yogyakarta memberikan pelatihan secara kontinue kepada peserta agar lebih optimal meliputi pembuatan design, pola, memotong bahan/kain, stikan jahitan, memasang rit dan kelebihan/kampuh. Berikut ini merupakan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat peserta melakukan proses pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca.



Gambar 5. Proses Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal *Patchwork* Berbahan Perca

Warga binaan diberikan pelatihan pemanfaatan perca, untuk dilatih membuat kreativitas produk yang berkualitas dengan teknik sambung serta mengkombinasikan kain menjadi suatu bentuk yang memiliki nilai seni tinggi, (*patchwork*) dan (*quilting*) yaitu seni menjahit mengikuti corak atau motif. Dengan pelatihan ini diharapkan warga binaan dapat mengembangkan keahlian, keterampilan, sikap, bakat dan pengetahuan dalam mengolah atau memanfaatkan perca limbah perca menjadi produk kreatif yang berkualitas dan bernilai seni tinggi. Hal ini berarti dengan pelatihan menjahit tersebut diharapkan peserta memiliki kompetensi yang baik dalam menjahit, sehingga kelak saat keluar dari lembaga permasyarakatan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Namun dalam penelitian ini masih ditemukan sebanyak 2 peserta (40%) dalam kategori kurang kompeten. Hal tersebut tidak terlepas dari waktu pelatihan yang relative singkat. Oleh karena itu, proses pelaksanaan pelatihan menjahit perlu dilakukan secara kontinue agar peserta semakin berkompoten.

3. Aspek Hasil Pelaksanaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek hasil pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca seluruh peserta dalam kategori kompeten (100%). Hal ini berarti peserta dalam menunjukkan garis pola/sudut design sudah tepat, memiliki kreativitas, kerapian dan kekuatan jahitannya sudah baik. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Safitri (2015). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan pada peserta dapat meningkatkan hasil produk. Nilai rata-rata pretest sebesar 75,95 meningkat pada saat posttest sebesar 86,12.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat Tina Afiatin dkk (2013:13) bahwa pelatihan (training) merupakan salah satu cara pengembangan sumber daya manusia, selain pendidikan dan pengembangan. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi menyeluruh seseorang (overall competence). Penelitian ini membuktikan bahwa dengan pelatihan yang dilaksanakan dapat menjadikan warga binaan Lembaga Perumahan Wirogunan dalam kategori kompeten. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Ikka Kartika (2011:8) bahwa training adalah upaya perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui suatu upaya sengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relatif singkat, dan dalam penyampaian menekankan pada praktek dari pada teori.

Berikut ini merupakan beberapa hasil produk dari peserta pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca di Lembaga Perumahan Wirogunan.



Gambar 7. Contoh Hasil Produk pelatihan Pembuatan Sarung Bantal Patchwork Berbahan Perca di Lembaga Perumahan Wirogunan

Dengan hasil produk tersebut, maka peserta didik memiliki bekal keterampilan untuk mendapatkan penghasilan setelah keluar dari Lembaga Perumahan Wirogunan. Yopi H. Nasir (2013:29-30) berpendapat bahwa menjahit merupakan salah satu keterampilan penting

dalam bidang kerajinan, khususnya kriya tekstil. Banyak yang dapat dikerjakan dan di produksi jika memiliki keterampilan ini, mulai dari tas, dompet, sarung bantal, dan berbagai produk lainnya. Hal ini berarti warga binaan Lembaga Perumahan Wirogunan juga menjahit berbagai produk lain dari bahan perca seperti tas, dompet yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Program pelatihan merupakan proses yang terus berlanjut dan sangat penting, baik, bagi individu yang bersangkutan maupun institusi. Oleh karena itu, diharapkan pihak Lembaga Perumahan Wirogunan dapat terus meningkatkan program pelatihan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi warga binaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca dalam kategori kompeten (100%). Penilaian pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca dapat dijelaskan pada tiga aspek, meliputi:

1. Aspek persiapan memperoleh persentase sebesar 80%, sehingga termasuk dalam kategori baik.
2. Aspek proses memperoleh persentase sebesar 70%, sehingga termasuk dalam kategori cukup.
3. Hasil pelaksanaan program pelatihan pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca ditinjau dari aspek persiapan peserta pelatihan mayoritas peserta dalam kategori sangat kompeten, sisanya dalam kategori kompeten sebanyak 2 peserta (40%), sementara untuk kategori kurang kompeten dan tidak kompeten tidak ada. Sedangkan aspek proses pelaksanaan pelatihan sebanyak 1 peserta (20%) dalam kategori sangat kompeten, kemudian dalam kategori kurang kompeten dan kompeten masing-masing sebanyak 2 peserta (40%), sementara untuk kategori tidak kompeten tidak ada. Dari aspek hasil pelatihan seluruhnya peserta dalam kategori kompeten, sementara untuk kategori sangat kompeten, kurang kompeten dan tidak kompeten tidak ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya pihak Lembaga Permasalahatan Wirogunan dalam memberikan pelatihan dilakukan secara kontinue khususnya pada aspek proses perlu diberikan durasi waktu yang lebih panjang, sehingga warga binaan Lembaga Permasalahatan semakin paham dan berkompeten.
2. Hendaknya Pihak Lembaga Permasalahatan Wirogunan menambah materi pelatihan tidak hanya dalam pembuatan sarung bantal patchwork berbahan perca. Namun dapat diperkaya dengan materi lain seperti pembuatan tas, dompet, selimut dan lain sebagainya.
3. Hendaknya Pihak Lembaga Permasalahatan Wirogunan dalam membuat program pelatihan perlu mempertimbangkan pendapat peserta terhadap pelaksanaan tersebut, sehingga program pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta.
4. Hendaknya Pihak Lembaga Permasalahatan Wirogunan dapat membuat kesepakatan kerjasama dengan stakeholder dalam memberikan bantuan dana atau modal kepada warga binaan Lembaga Permasalahatan yang sudah selesai menjalani masa tahanan, agar memiliki kepercayaan diri dalam membuka lapangan usaha sendiri.
5. Hendaknya peserta pelatihan dapat menerapkan bekal keterampilan yang telah diperoleh setelah keluar dari Lembaga Permasalahatan dengan membuka lapangan pekerjaan untuk diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat menunjang kehidupan yang lebih baik.
6. Hendaknya peserta pelatihan dapat belajar dan berlatih secara kontinue, agar bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat bermanfaat untuk menunjang kehidupan.

Grinnel, Jr. Dan Richard, M. (1988). *Social Work Research And Evaluaion*. Third Edition. Illionis: F.E Peacock Publisher.

Kusmayadi & Endar Sugiarto (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.

Marzuki Saleh & Waseso M. Guntur. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Nasir Yopi H & Ruhimat A (2013). *Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.

Pulukadang Wasia Roesbani & Putri Yurita (2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung : Penerbit Angkasa Bandung.

Radiani Awit & Santosa R.A. Rihastuti. (2009). *Seni Perca Limbah Kain Yang Menghasilkan Uang*. Yogyakarta: Kanisius.

Rina Febriana. (2016). *Identifikasi Komponen Model Pelatihan Paedagogi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan*. Jptk (Nomor 1). Hlmm 3.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijanto. H (2012). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.

Suryani Hamidah, Dkk. (2017). *Model Pelatihan Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Makassar : Badan Penerbit Unm

Tina Afiatin, Jajang A. Sonjaya & Yopina G. Pertiwi .(2013). *Mudah Dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan*. Yogyakarta : Kanisius.

Wagiran. (2007). *Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan*. Jptk (Nomor 1). Hlmm 6.

Winarti Agus. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bagong Suyanto & Sutinah.(2010). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.